

Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Kumpulan Cerpen "Bidadari Kecilku" Karya Dyah Pratiwi

Analysis of Expressive Speech Acts in the Short Story Collection "Bidadari Kecilku" by Dyah Pratiwi

Siska Laela Ayu Ashari¹, Bagus Wahyu Setyawan²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
siskaayuashari11@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat

Diterima: 29 Juni 2023
Direvisi: 10 Desember 2023
Disetujui: 30 April 2024

Kata Kunci

Kumpulan cerpen
Tindak tutur
Ekspresif

Keywords

*Collection of short stories
Speech acts
Expressive*

ABSTRAK

Expressive speech acts are speech acts as expressions of the speaker's expression to the interlocutor. For example, praising, thanking, criticizing, complaining, getting angry, blaming, insulting, humoring, and so on. This study aims to describe the forms of expressive speech acts in the collection of short stories "Bidadari Kecilku" by Dyah Pratiwi. This study used descriptive qualitative method. The technique used is the reading and note technique. Then, the data obtained were analyzed to draw conclusions. The research data is in the form of the speeches of the characters contained in the collection of short stories. From the 6 data, there are 2 expressive speech acts of apologizing, 2 expressive speech acts of saying thank you, 1 expressive speech act of praising, and 1 expressive speech act of complaining.

Abstrak

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur sebagai ungkapan ekspresi penutur kepada lawan tutur. Misalnya, memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, marah, menyalahkan, menghina, humor, dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif pada Kumpulan cerpen "Bidadari Kecilku" karya Dyah Pratiwi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan yaitu teknik baca dan catat. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis untuk menarik kesimpulan. Data penelitian berupa tuturan para tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut. Dari 6 data, terdapat 2 tindak tutur ekspresif meminta maaf, 2 tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, 1 tindak tutur ekspresif memuji, dan 1 tindak tutur ekspresif mengeluh.

1. Pendahuluan

Pragmatik adalah salah satu kajian linguistik makro. Menurut KBBI, pragmatik berkenaan dengan syarat-syarat yang menyebabkan serasi dan tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. Menurut Jazeri (2021: 13), Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakaiannya. Dalam batasannya, pragmatik merupakan aturan pemakaian bahasa mengenai bentuk dan makna yang dikaitkan dengan maksud dari pembicara, konteks, dan keadaan. Rahmadhani

(2020: 89) menjelaskan bahwa pragmatik merupakan studi kebahasaan yang terikat dengan konteks. Sejalan dengan pendapat Rohmadi (2010: 2), konteks mempunyai peranan kuat dalam menentukan maksud penutur dalam proses interaksi dengan mitra tutur.

Hal yang terpenting dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur yaitu ujaran kalimat untuk menyatakan maksud dari penutur kepada mitra tutur. Sari (2012: 2), berpendapat bahwa tindak tutur merupakan hasil dari kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa. Sedangkan menurut Olenti (2019: 149), tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Menurut pandangan Austin dalam Sari (2023: 20), mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga kelompok, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi adalah jenis tindak tutur yang berfokus pada penuturnya (Faradila, 2020: 109). Tindak tutur ilokusi tidak hanya berfungsi untuk mengatakan sesuatu sesuai dengan yang dituturkan oleh penutur saja, akan tetapi dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi memiliki maksud dan fungsi tertentu (Sari, 2012: 5). Searle dalam Rustono (1999, dalam Faradila 2020: 109-110) mengklasifikasi lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu representatif/asertif, direktif, komisif, ekspresif/evaluatif, deklaratif/isabati.

Yang menjadi fokus kajian penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur sebagai ungkapan ekspresi penutur kepada lawan tutur. Ekspresif dapat diartikan sebagai tindak tutur yang mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan berupa tindak tutur ekspresif memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, kebahagiaan atau kesenangan, dan mengeluh (Murti, 2018: 19). Pratama (2020: 92), berpendapat "tindak tutur ekspresif bisa meliputi: tuturan-tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, marah, menyalahkan, menghina, humor, dan sebagainya".

Kumpulan cerpen "Bidadari Kecilku" karya Dyah Pratiwi menjadi pilihan penulis untuk diteliti tindak tutur ekspresifnya. Kumpulan cerpen ini mengisahkan perjalanan pengarang dari masa kecil hingga dewasa. Lalu, kajian tentang tindak tutur ekspresif pada kumpulan cerpen "Bidadari Kecilku" masih sedikit dilakukan. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik meneliti kumpulan cerpen tersebut.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dari penelitian ini, antara lain Ni Wayan Ayu Permata Sari (2023) yang mengkaji tindak tutur ekspresif dalam film "Ku Kira Kau Rumah". Sukma Jaya dan Intan Sari Ramdhani (2023), yang juga mengkaji tindak tutur ekspresif dlm wacana stand up comedy Indonesia sesi 7 Jupri di Kompas TV. Pipit Novita Anggraeni dan Asep Purwo Yudi (2021) menganalisis tindak tutur ekspresif percakapan Dilan dalam Film Dilan 1990. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Lita Dwi Ariyanti dan Ida Zulaeha (2017) yang menganalisis tindak tutur ekspresif humanis dalam interaksi pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang. Nurma Indah Pangesti dan Farida Yufarlina Rosita (2017) yang menganalisis tindak tutur ekspresif di akun Instagram. Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan yang ditunjukkan adalah

penelitian terhadap tindak tutur ekspresif dan perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan. Penelitian lain yang masih berhubungan dengan penelitian ini adalah Izar, dkk (2019, 2020, 2021), Nasution, dkk (2022; 2023), Suryani, dkk (2023), Triandana, dkk (2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam kumpulan cerpen "Bidadari Kecilku" karya Dyah Pratiwi. Maka dari itu, penulis memfokuskan penelitian pada "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Kumpulan Cerpen 'Bidadari Kecilku' Karya Dyah Pratiwi".

2. Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Muhammad (2011:34) deskriptif adalah sifat data penelitian kualitatif. Wujud datanya berupa deskripsi objek penelitian. Dengan kata lain, wujud data penelitian kualitatif adalah kata-kata, gambar, dan angka- angka yan tidak dihasilkan melalui pengolahan statistika. Jadi, metode deskriptif ini digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran tindak tutur ekspresif pada Kumpulan Cerpen "Bidadari Kecilku" Karya Dyah Pratiwi dan data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat yang menunjukkan tindak tutur ekspresif dalam kumpulan cerpen tersebut.

Sumber data pada penelitian ini adalah Kumpulan Cerpen "Bidadari Kecilku" Karya Dyah Pratiwi dengan mengambil judul cerpen "Pelajaran Berharga Buat Titi" dan "Ketika Senyumku Tak Juga Nampak". Data penelitian yang diperoleh adalah percakapan yang mengandung tindak tutur ekspresif berupa meminta maaf, mengucapkan terima kasih, memuji, dan mengeluh.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik baca dan catat. Peneliti membaca Kumpulan Cerpen "Bidadari Kecilku" Karya Dyah Pratiwi untuk menemukan data berupa tindak tutur ekspresif dan kemudian mencatat untuk mendata tindak tutur yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 6 data tindak tutur ekspresif berupa 2 tindak tutur ekspresif meminta maaf, 2 tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, 1 tindak tutur ekspresif memuji, 1 tindak tutur ekspresif mengeluh.

Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

- 1) Konteks: Titi merasa bersalah karena tidak mengaku telah menyembunyikan buah pisang temannya, yaitu Wawan dan meminta maaf kepada Ibu Muj sebab tidak mau mengaku.

Tuturan I: "*Bu, maaf ya, Titi sudah salah.*" (Hlm. 12, Pelajaran Berharga Buat Titi)

Tuturan (I) adalah tindak tutur ekspresif kategori meminta maaf

yang dituturkan oleh Titi kepada Bu Muj. Titi merasa bersalah setelah menyembunyikan buah pisang milik Wawan dan tidak mau mengaku karena malu ketika Bu Muj bertanya di kelas siapa yang menyembunyikan pisang milik Wawan. Tindak tutur tersebut timbul karena penutur memiliki rasa bersalah atas perbuatan yang dilakukannya

- 2) Konteks: Titi meminta maaf kepada murid-muridnya karena sakit dan memakai masker di kelas pada saat sedang mengajar serta tidak tersenyum seperti biasa.

Tuturan II: "Anak-anakku sayang, maaf ya, Bu Titi sedang sakit. Jadi maaf banget, kalau saat mengajar kalian, Ibu tidak tersenyum seperti biasa. Nanti kalo ibu sudah sembuh pasti akan memberikan senyum lagi, senyum yang paling manis." (Hlm. 46, Ketika Senyumku Tak Juga Nampak)

Tuturan (II) adalah tindak tutur ekspresif kategori meminta maaf yang dituturkan oleh Titi kepada murid-muridnya. Titi merasa bersalah dikarenakan harus memakai masker dan tidak dapat tersenyum seperti biasanya ia mengajar sebab pasca sakit. Tindak tutur tersebut timbul karena penutur merasa tidak enak hati sebab keadaan tidak mendukung penutur melakukan hal seperti biasa disebabkan pasca sakit.

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

- 3) Konteks: Wawan berterima kasih kepada Bu Muj yang telah menemukan buah pisang miliknya yang telah disembunyikan temannya

Tuturan III: "*Terima kasih Bu Muj!*" (Hlm. 10, Pelajaran Berharga Buat Titi)

Tuturan (III) adalah tindak tutur ekspresif kategori mengucapkan terima kasih yang dituturkan oleh Wawan kepada Bu Muj. Wawan merasa senang karena buah pisang miliknya yang hilang telah ditemukan oleh Bu Muj dan mengucapkan terima kasih sebagai ungkapan rasa senang sehingga muncul tuturan mengucapkan terima kasih.

- 4) Konteks: Titi merasa senang karena dijenguk oleh murid-muridnya ketika sakit dan dibawakan bingkisan hasil dari iuran mereka.

Tuturan IV: "*Terima kasih ya anak-anak, doakan cepat sembuh agar bisa segera masuk,*" jawabku. (Hlm. 46, Ketika Senyumku Tak Juga Nampak)

Tuturan (IV) adalah tindak tutur ekspresif kategori mengucapkan terima kasih yang dituturkan oleh Titi kepada murid-muridnya karena telah dijenguk ketika sakit dan dibawakan bingkisan hasil iuran mereka sehingga muncul tuturan mengucapkan terima kasih.

Tindak Tutur Ekspresif Memuji

5) Konteks: Teman-teman Titi memuji makanan yang dibawanya karena enak.

Tuturan V: "*Wah... enak banget kayak masakan di restoran.*" Puji teman-teman yang lain (Hlm. 23, Pelajaran Berharga Buat Titi)

Tuturan (V) adalah tindak tutur ekspresif kategori memuji yang dituturkan teman-teman Titi. Tuturan tersebut menyatakan bahwa teman-teman Titi memuji makanan yang dibawa Titi seperti masakan di restoran. Tuturan tersebut terjadi karena penutur mencicipi makanan yang dibawa Titi hasil masakan ayahnya yang ternyata rasanya enak seperti masakan di restoran sehingga keluarlah tuturan memuji.

Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

6) Konteks: Titi mengeluh karena tidak mendapat hadiah karena menang lomba sedangkan adik sepupunya yang hanya naik kelas mendapat hadiah piano dari bapaknya.

Tuturan VI: "*Aku yang rangking satu terus dari kelas satu sampai kelas empat ini, menang lomba melukis, sekarang menang baca puisi tidak pernah mendapat hadiah apa-apa.*" (Hlm. 15, Pelajaran Berharga Buat Titi)

Tuturan (VI) adalah tindak tutur ekspresif kategori mengeluh yang dituturkan oleh Titi. Titi mengeluhkan tidak mendapat hadiah apa-apa dari orang tuanya padahal telah meraih banyak prestasi seperti rangking satu, menang lomba melukis, dan menang baca puisi sedangkan adik sepupunya yang hanya naik kelas saja mendapat hadiah piano dari bapaknya. Tuturan tersebut timbul karena tidak sesuai dengan yang diharapkan penutur.

Demikian hasil dari penelitian tindak tutur ekspresif yang terdapat pada Kumpulan Cerpen "Bidadari Kecilku" Karya Dyah Pratiwi. Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani dan Utomo pada tahun 2020 dengan judul "Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono". Bedanya, pada penelitian tersebut hanya ditemukan tindak tutur ekspresif, berupa tindak tutur ekspresif mengejek, tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif memuji, dan tindak tutur ekspresif mengeluh.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tindak tutur ekspresif pada Kumpulan Cerpen "Bidadari Kecilku" Karya Dyah Pratiwi, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ditemukan 6 data tindak tutur ekspresif yang meliputi:

a. Berupa 2 tindak tutur ekspresif meminta maaf, yang berkonteks:

1. Titi merasa bersalah karena tidak mengaku telah menyembunyikan buah pisang temannya, yaitu Wawan dan meminta maaf kepada Ibu Muj sebab tidak mau mengaku.
2. Titi meminta maaf kepada murid-muridnya karena sakit dan memakai masker di kelas pada saat sedang mengajar serta tidak tersenyum seperti biasa.
- b. Berupa 2 tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, yang berkonteks:
 1. Wawan berterima kasih kepada Bu Muj yang telah menemukan buah pisang miliknya yang telah disembunyikan temannya.
 2. Titi merasa senang karena dijenguk oleh murid-muridnya ketika sakit dan dibawakan bingkisan hasil dari urunan mereka.
- c. Berupa 1 tindak tutur ekspresif memuji, yang berkonteks:
 1. Teman-teman Titi memuji makanan yang dibawanya karena enak.
- d. Berupa 1 tindak tutur ekspresif mengeluh, yang berkonteks:
 1. Titi mengeluh karena tidak mendapat hadiah karena menang lomba sedangkan adik sepupunya yang hanya naik kelas mendapat hadiah piano dari bapaknya.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, P. N., & Yudi, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 8(1), 27-40. <https://doi.org/10.36706/logat.v8i1.7>
- Ariyanti, L. D., & Zulaeha, I. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111-122. [10.15294/SELOKA.V6I2.17272](https://doi.org/10.15294/SELOKA.V6I2.17272)
- Faradila, F. N., & Junining, E. (2020). Ilokusi dalam Tindak Tutur Langsung Literal pada Tokoh Sakakibara Kouichi dalam Novel Another Karya Ayatsuji Yukito. *Hasta Wiyata*, 3(2), 78- 86. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2020.003.02.02>
- Izar, J., Afria, R., Kamiatein. (2020). [Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Dokumenter The Mahuzes Karya Watchdoc Image](https://doi.org/10.33477/lingue.v2i1.1382). *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 2(1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.33477/lingue.v2i1.1382>
- Izar, J., Nasution, M. M., Afria, R., Harianto, N., & Sholiha, M. (2021). Expressive Speech Act in Comic Bintang Emon's Speech in Social Media about Social Distancing. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(1), 148-158. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/13100>
- izar, julisah, Afria, R., & Sanjaya, D. (2019). Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1), 55 - 72. <https://doi.org/10.22437/titian.v3i1.7026>
- Jaya, S., & Ramdhani, I. S. (2023). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam

- Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 7 Jupri di Kompas Tv. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 25-34.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i2.960>
- Jazeri, M., & Sukarsono. (2021). *Pragmatik: Kajian Teori dan Implementasinya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subianto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 17-32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Nasution, M. M., Afria, R., & Izar, J. (2022). The Kinds of Illocutionary Act by Yusuf Hamka in Youtube Channel Deddy Corbuzier Podcast. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 375-380.
<https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.22539>
- Nasution, M. M., Afria, R., & Izar, J., Putri, E. Y. (2023). Prinsip Kerjasama pada Keterangan Saksi Susi Asisten Rumah Tangga Ferdy Sambo pada Sidang Lanjutan Bharada Eliezer Ditinjau dengan Kajian Pragmatik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(1), 31-39.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.65038>
- Olenti, N. A., Charlina, C., & Hermandra, H. (2019). Tindak Tutur Ekspresif dalam Twitter. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 1(2), 148-155. <http://dx.doi.org/10.31258/jtuah.1.2.p.148-155>
- Pangesti, N. I., & Rosita, F. Y. (2019). Tindak Tutur Ekspresif di Akun Instagram@ kampuszone. *Hasta Wiyata*, 2(2), 98-106.
<https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.04>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90.
- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88-96.
<https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>
- Rohmadi, M. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Finite di Metro TV: Suatu kajian pragmatik. *Jurnal Skriptorium*, 1(2), 1-14.
- Sari, N. W. A. P. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film "Kukira Kau Rumah": Studi Psikopragmatik. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 7(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, I., Izar, J., & Afria, R. (2023). Examining The Politeness Principles in The Oral Tradition of Jawab Dilaman Malay Society in Kemingking Village, Jambi Province. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 38(2), 141-152.
<https://doi.org/10.31091/mudra.v38i2.2273>

Triandana, A., & Afria, R. (2023). Pelanggaran Maksim Kerjasama dalam Stand-Up Comedy Chris Rock. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 7(1), 91-104.
<https://doi.org/10.22437/titian.v7i1.25436>